

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2014, hlm. 3) mengemukakan “metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan tertentu“. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dengan subyek tunggal (single subject research), yaitu penelitian yang dilaksanakan pada subyek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki tiga fase. Yaitu A-1 (*baseline-1*), B (Intervensi), dan A-2 (*baseline-2*) Sunanto, J mengemukakan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula perilaku sasaran (target behaviour) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. (Sunanto, J., 2006 hlm.44)

Penelitian dengan desain A-B-A ini bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, J., 2006:44)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan teknik *task analysis* terhadap

keterampilan memotong kuku peserta didik kelas X di SLBN A Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian eksperimen rancangan penelitian subjek tunggal (SSR) dengan desain A-B-A.

Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan adalah sebagai berikut :

A-1 = Baseline-1. *Baseline (A-1)* adalah kondisi awal kemampuan subjek sebelum diintervensi. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-1* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar;
2. Subjek melakukan keterampilan memotong kuku secara mandiri tanpa bantuan;
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam memotong kuku dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian) sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.

B = Intervensi. Intervensi adalah kondisi selama subjek diberi intervensi secara berulang-ulang. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah teknik *task analysis* atau teknik analisis tugas. Sebagai penjabaran dari analisis tugas, maka target *behavior* dalam penelitian ini dirinci kedalam subtarget *behavior*. Subtarget *behavior* ini ditentukan dari subketerampilan memotong kuku yang belum dikuasai subjek. Subtarget *behavior* sesuai urutan dari keterampilan memotong kuku.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat tiga subketerampilan yang belum dikuasai subjek sepenuhnya. Subketerampilan ini yang akan menjadi subtarget *behavior*, antara lain; menyiapkan peralatan memotong kuku, cara memotong kuku dan menyimpan kembali peralatan memotong kuku.

Langkah-langkah dalam melakukan intervensi ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam posisi belajar;
2. Peneliti mengajarkan subtarget *behavior*/intervensi (B) yaitu menyiapkan peralatan memotong kuku sampai

- menyimpannya kembali dan mengajarkan cara menggunakan alat potong kuku;
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam memotong kuku dari jari ke jari secara benar dan wajar dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian);
 4. Setelah kecenderungan arah dan level data pada subtarget *behavior/intervensi* (B) peneliti memberi penguatan dengan mengajarkan subtarget *behavior/intervensi* (B), yaitu memotong kuku dari tiap-tiap jari dengan benar dan wajar secara berulang-ulang;
 5. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam menyiapkan peralatan, langkah-langkah sebelum memotong kuku, dan cara memotong kuku dengan benar dan wajar dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian).

A-2 = Baseline-2. *Baseline (A-2)* adalah pengulangan dari *baseline-1*. Subjek melakukan keterampilan memotong kuku secara keseluruhan seperti pada fase *baseline-1*. Pengaruh teknik *task analysis* atau analisis tugas terhadap keterampilan memotong kuku akan terlihat dari perubahan antara *baseline-1* dan *baseline-2*. Langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-2* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar;
2. Subjek melakukan keterampilan memotong kuku secara mandiri tanpa bantuan

Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam memotong kuku dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian) yang sama dengan fase *baseline-1* sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.

B. Rancangan Penelitian

Single Subject Research (SSR) adalah Subyek tunggal (single subject research), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2). Desain penelitian ini

menggunakan A-1 (baseline), B (behavior), dan A-2 (hasil intervensi).

Secara umum ada tiga metode penelitian, yaitu: kuantitatif, kualitatif, dan *research and development (R&D)*.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 14).

Dalam metode kuantitatif biasanya dibagi menjadi dua macam yaitu metode kuantitatif survei dan eksperimen. Sugiyono (2014, hlm. 107) mengemukakan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Menurut Creswell (2013, hlm.352) Penelitian Kuantitatif adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Beberapa variabel ini bisa diukur, khususnya dalam beberapa instrumen, sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Report yang ditulis pada akhir penelitian memiliki susunan penulisan yakni pendahuluan, literatur dan teori, metode, hasil, dan diskusi.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *single subject research* (penelitian subjek tunggal), yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dari subyek persubyek dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat atau besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Pada penelitian ini penulis bermaksud memperoleh data tentang bagaimana keefektifan penggunaan teknik *task analysis* terhadap keterampilan memotong kuku peserta didik MDVI kelas X di SLBN A Kota Bandung. Data yang telah

terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

C. Variabel Penelitian

Ada beberapa jenis variabel, diantaranya yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H (2006, hlm. 12) “ Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *Target Behaviour*. Sementara itu, variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi.

Variabel bebas atau intervensi (perlakuan) dalam penelitian ini adalah teknik *Task Analysis*, sedangkan variabel terikat atau *target behaviour* dalam penelitian ini adalah keterampilan memotong kuku.

D. Definisi Operasional Variabel

Sunanto (2005, hlm. 12) yaitu “suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

A. Pengertian *Task Analysis*

Teknik *Task Analysis* adalah suatu cara atau upaya dalam memecahkan suatu tugas menjadi sub-tugas kedalam langkah yang berurutan sehingga memungkinkan peserta didik untuk melaksanakannya.

Menurut wardani dalam (Rudiyanti, 2006 hlm. 79) mengemukakan bahwa analisis tugas adalah menganalisis sebuah tugas yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang sederhana yang mudah diikuti peserta didik. Dalam analisis tugas ini, suatu komponen yang kompleks dijadikan rincian-rincian yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Tony Best (1991, hlm. 37, dalam Rudiyati, S., 2006, hlm. 79) mengemukakan bahwa *Task Analysis* adalah memecah suatu tugas kedalam serentetan langkah yang mengarah pada suatu kebulatan perilaku yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan kegiatan memotong kuku dengan menggunakan teknik *Task Analysis* ini, diperlukan suatu perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan membuat dan merinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan memotong kuku.

Menurut saya sendiri yang akan menjelaskan langkah-langkah memotong kuku, adalah sebagai berikut :

a. Merincikan objek

Objek dapat dipilih sesuai pembelajaran yang selama ini sedang dipelajari oleh siswa. Kemudian objek tersebut dirincian kedalam langkah-langkah yang lebih detail dan disesuaikan dengan kemampuan anak.

1. Mengenalkan tempat;
2. Mengorientasikan tempat;
3. Menyiapkan alat;
4. Mengorientasikan alat;
5. Memotong kuku ibu jari pada tangan kiri;
6. Memotong kuku jari telunjuk pada tangan kiri;
7. Memotong kuku jari tengah pada tangan kiri;
8. Memotong kuku jari manis pada tangan kiri;
9. Memotong kuku jari kelingking pada tangan kiri;
10. Menyimpan peralatan memotong kuku.

b. Merincikan kemampuan yang sudah dimiliki (*entering behaviour*)

Tahap kedua dalam analisis tugas adalah merinci kemampuan yang sudah dimiliki (*entering behaviour*). Pada tahap ini subjek diminta untuk memotong kuku, sesuai dengan urutan tugas yang telah diuraikan berdasarkan analisis tugas secara mandiri. Kemudian peneliti merinci sub keterampilan mana saja yang sudah dikuasai atau dimiliki anak. . Anak sudah mampu memasukkan ujung alat potong kuku ke kuku yang akan dipotong, dikarenakan anak masih memiliki sisa penglihatan dan anak bisa merasakan jika memasukkan alat potong kuku terlalu dalam akan menyebabkan sakit.

c. Mengurutkan sub keterampilan yang belum dikuasai

Tahap ketiga adalah mengurutkan sub keterampilan yang belum dikuasai. Setelah peneliti

mengetahui subketerampilan mana saja yang sudah dikuasai anak. Setelah peneliti mengetahui *entering behaviour* subjek, maka dapat diketahui sub keterampilan mana saja yang belum dikuasai. Sub keterampilan yang belum dikuasai tersebut kemudian diurutkan sesuai tahapan memotong kuku berdasarkan analisis tugas. Sub keterampilan yang belum dikuasai subjek ini akan menjadi sub target *behaviour* dalam penelitian ini.

2. Variabel terikat

A. Keterampilan Memotong Kuku

Memotong kuku adalah mengurangi panjang kuku tangan dan kaki dengan menggunakan alat pemotong kuku agar kotoran tidak masuk ke dalam tubuh melalui kuku sehingga kuku tetap dalam keadaan sehat dan bersih. Memotong kuku merupakan tindakan *personal hygiene* yang bertujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan bakteri dan virus yang terdapat di kuku atau sekitar area kuku demi tercapainya insan yang sehat jasmani dan rohani.

Memotong kuku merupakan sebuah kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan diri. Dalam penelitian ini suatu keterampilan yang belum dimiliki oleh siswa dalam memotong kuku menjadi target *behaviour* dalam penelitian ini, kriteria keterampilan dalam penelitian ini dapat diukur dari keterampilan anak dalam melakukan langkah-langkah kegiatan memotong kuku. Adapun target *behaviour* dalam penelitian ini adalah keterampilan memotong kuku yang meliputi yang meliputi kegiatan :

1. Mengenalkan tempat;
 - 1) Mengenalkan teras rumah;
2. Mengorientasikan tempat;
 - 2) Mengorientasikan teras rumah;
3. Menyiapkan peralatan memotong kuku;
 - 3) Menyiapkan alat potong kuku yang tajam;
4. Mengorientasikan alat;
 - 4) Mengorientasikan alat potong kuku;
 - 5) Mengambil jepitan kuku menggunakan tangan kiri;

- 6) Raba permukaan jepitan kuku yang belum terbuka ;
- 7) Buka bagian jepitan kuku yang sedikit memiliki lekukan menggunakan tangan kanan dengan cara membukanya ke atas lalu geser bagian yang terbuka ke arah tengah, sejajar dengan jepitan dibagian bawahnya;
- 8) Setelah jepitan terbuka, raba kembali permukaan jepitan;
- 9) Pegang jepitan kuku dengan tangan kanan;
- 10) Letakkan 4 ujung jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) tangan kanan di bawah jepitan yang lebih tebal;
- 11) Kemudian letakkan ujung ibu jari tangan kanan di atas jepitan yang sedikit memiliki lekukan;
5. Memotong kuku ibu jari di tangan kiri;
 - 12) Dekatkan ujung jepitan kuku ke kuku ibu jari;
 - 13) Masukkan ujung kuku dari sisi kanan kuku ibu jari terlebih dahulu ke dalam ujung jepitan kuku;
 - 14) Jepit bagian atas jepitan kuku dengan tangan kanan;
 - 15) Lanjutkan menjepit kuku mengikuti bentuk jari sampai sisi kiri kuku ibu jari;
6. Memotong kuku jari telunjuk di tangan kiri;
 - 16) Dekatkan ujung jepitan kuku ke kuku jari telunjuk;
 - 17) Masukkan ujung kuku dari sisi kanan kuku jari telunjuk terlebih dahulu ke dalam ujung jepitan kuku;
 - 18) Jepit bagian atas jepitan kuku dengan tangan kanan;
 - 19) Lanjutkan menjepit kuku mengikuti bentuk jari sampai sisi kiri kuku jari telunjuk;
7. Memotong kuku jari tengah di tangan kiri;

- 20) Dekatkan ujung jepitan kuku ke kuku jari tengah;
- 21) Masukkan ujung kuku dari sisi kanan kuku jari tengah terlebih dahulu ke dalam ujung jepitan kuku;
- 22) Jepit bagian atas jepitan kuku dengan tangan kanan;
- 23) Lanjutkan menjepit kuku mengikuti bentuk jari sampai sisi kiri kuku jari tengah;
8. Memotong kuku jari manis di tangan kiri;
 - 24) Dekatkan ujung jepitan kuku ke kuku jari manis;
 - 25) Masukkan ujung kuku dari sisi kanan kuku jari manis terlebih dahulu ke dalam ujung jepitan kuku;
 - 26) Jepit bagian atas jepitan kuku dengan tangan kanan;
 - 27) Lanjutkan menjepit kuku mengikuti bentuk jari sampai sisi kiri kuku jari manis;
9. Memotong kuku jari kelingking di tangan kiri;
 - 28) Dekatkan ujung jepitan kuku ke kuku jari kelingking;
 - 29) Masukkan ujung kuku dari sisi kanan kuku jari kelingking terlebih dahulu ke dalam ujung jepitan kuku;
 - 30) Jepit bagian atas jepitan kuku dengan tangan kanan;
 - 31) Lanjutkan menjepit kuku mengikuti bentuk jari sampai sisi kiri kuku jari kelingking;
10. Menyimpan peralatan memotong kuku;
 - 32) Ambil alat potong kuku, simpan kembali ditempatnya semula.

Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap langkah kemampuan dan dibagi dengan keseluruhan jumlah langkah peristiwa kemudian dikali 100 % .

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLBN-A Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian pada saat sepulang sekolah dan dirumah atau diluar jam pembelajaran untuk program keterampilan memotong kuku.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu :

Nama	: SPR
Kelas	: X SMALB MDVI
Jenis kelamin	: Laki-laki
Anak ke-	: 1
Agama	: Islam
Alamat	: Sukahaji

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen memang ada yang sudah di bakukan dan ada yang belum, sehingga harus dibuat oleh peneliti sendiri, instrumen-instrumen dalam penelitian pendidikan memang banyak yang sudah dibakukan dan diuji validitas dan reabilitasnya, tetapi dalam instrumen yang erat kaitannya dengan bidang sosial, meskipun telah teruji validitas namun belum tentu tepat bahkan tidak valid dan reliabel lagi bila digunakan ditempat tertentu. Hal ini dikarenakan gejala atau fenomena sosial sulit disamakan atau tidak sama.

Alat ukur merupakan sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu sehingga dapat kita peroleh hasil dari pengukuran tersebut.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) mengemukakan bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat

ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat tes keterampilan memotong kuku yang dikembangkan berdasarkan *Task Analysis* atau tugas analisis. Instrumen ini juga mengacu pada kurikulum 2013 tentang pelaksanaan program pengembangan diri bagi anak MDVI. Mengacu pada keterampilan memotong kuku pada kurikulum 2013 tentang pembelajaran pengembangan diri dan kebutuhan anak dilapangan. Maka peneliti mengembangkan keterampilan memotong kuku dengan membagi-bagi menjadi beberapa subketerampilan yang lebih sederhana sehingga untuk anak MDVI akan lebih mudah mempelajarinya.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes kinerja berupa rincian subketerampilan memotong kuku. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen untuk mempermudah penelitian dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Pembelajaran yang dilaksanakan di SLB terutama untuk anak tunanetra MDVI tidak harus sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi kurikulum yang telah ada di analisis ulang oleh guru agar kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, dalam penelitian ini selain mengembangkan kisi-kisi berdasarkan kurikulum pengembangan diri peneliti juga mengacu kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini terdapat tiga puluh buah kisi-kisi instrumen.

Sebenarnya hanya ada satu kisi-kisi utama yang dibuat yaitu keterampilan memotong kuku. Namun karena penelitian ini menggunakan Teknik *Task Analysis* dalam memberikan pembelajaran keterampilan memotong kuku, maka sub keterampilan yang akan menjadi sub target *behaviour* akan dibuat kisi-kisi kembali secara terpisah. Kisi-kisi yang akan

dibuat yaitu menyiapkan peralatan memotong kuku, merendam kuku, dan memotong kuku.

2. Membuat Butir Instrumen

Secara keseluruhan, keterampilan memotong kuku ini terdapat sepuluh instrumen, subtarget *behaviour* dalam memotong kuku. Subtarget *behavior* dalam keseluruhan keterampilan memotong kuku terdapat tiga puluh lima butir instrumen. Selain itu, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan desain *Combination and Modification between Changing Criterion Designs and Multitreatment Designs* sehingga terdapat instrumen tambahan yaitu sebagai penguatan intervensi antara subtarget *behavior* dalam keterampilan memotong kuku. (Terlampir)

3. Membuat Kriteria Penilaian

Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Kriteria penilaian pada setiap butir soal berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal karena untuk memperoleh data yang benar-benar dapat mengukur kemampuan subjek. Untuk menghitung hasil akhir dapat menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah perolehan anak}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Rencana program pembelajaran merupakan rencana yang mengumpulkan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. (Terlampir)

5. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara alat yang diukur dengan apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan penilaian para ahli (*judgement*).

Ariunto (2002), hlm. 144) mengatakan bahwa :

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. (Sugiono,2012, hlm. 182-183).

Kevalidan dilakukan kepada tiga orang yang ahli. Masing-masing terdiri dari dua orang dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, dan satu orang guru keterampilan di SLBN A Kota Bandung.

Setiap penguji, menilai apakah setiap butir instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan apa yang akan diukur atau tidak. Penilaian akan ditentukan oleh dua kriteria yaitu cocok dan tidak cocok. Hasil uji validitas instrumen dapat diperoleh apabila dua orang dari tiga para ahli menyatakan cocok, maka instrumen tersebut dapat digunakan.

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 jika tidak cocok diberikan nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi cocok menurut penilai

Σf : Jumlah penilai

Hasil *expert-judgement* yang telah dilakukan, jumlah persentase yang diperoleh adalah 100%. Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%”. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid. (*Terlampir*)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dilakukan pada fase *baseline* sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase *treatment* subjek melakukan keterampilan dengan teknik *task analysis* selanjutnya diberikan tes kinerja kembali untuk mengukur tingkat kemampuan subjek dalam keterampilan memotong kuku.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan pengaruh penggunaan teknik *task analysis* untuk meningkatkan keterampilan memotong kuku pada peserta didik MDVI. Pengumpulan data bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dilakukan pada kondisi *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Pada fase intervensi (B) subjek melakukan keterampilan dengan teknik *task analysis* atau analisis tugas selanjutnya diberikan tes kinerja kembali *baseline-2* (A-2) untuk mengukur tingkat kemampuan subjek dalam keterampilan memotong kuku.

Adapun teknik pengumpulan data diberikan dengan cara memberi tes praktik pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Data yang telah diujikan selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar mendapatkan gambaran mengenai validitas instrumen penelitian.

Teknik pengelolaan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran *fase baseline-1* dari setiap subjek pada setiap sesi;

Skor yang diperoleh akan dipersentasikan juga dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor yang didapatkan peserta didik}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

- b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada setiap sesi;

Skor yang diperoleh akan dipersentasikan juga dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor yang didapatkan peserta didik}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

- c. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari setiap subjek pada setiap sesi;

Skor yang diperoleh akan dipersentasikan juga dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor yang didapatkan peserta didik}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* dari setiap sesinya;

- e. Menjumlahkan semua skor pada fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* dari setiap sesinya;

- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* dari setiap sesinya;
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase berikut;
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

H. Analisis Data

Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah (Sunanto, 2006:65). Komponen dalam *task analysis* yaitu :

1. Analisis dalam Kondisi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono, 2014, hlm. 199).

Sementara bentuk penyajian yang digunakan adalah grafik. Khususnya grafik garis.

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familiar pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 33)

Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006, hlm. 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama dilapangan yaitu :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawa garis tersebut sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas

Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas dan dibawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan

satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis antar Kondisi

a. Variabel yang Diubah

Analisis data antar kondisi didalamnya sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, yang artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi kemungkinannya adalah (1) mendatar ke mendatar, (2) mendatar ke menaik, (3) mendatar ke menurun, (4) menaik ke menaik, (5) menaik ke mendatar, (6) menaik ke menurun, (7) menurun ke menaik, (8) menurun ke mendatar, dan (9) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat bergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apa bila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisish menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindik menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah :

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*;
- b. Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/intervensi* pada sub target *behavior* pertama;
- c. Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/intervensi* pada sub target *behavior* kedua;
- d. Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/intervensi* pada sub target *behavior* ketiga;
- e. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*;
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis dari data yang telah diperoleh;
- g. Membuat analisis dalam dan antar kondisi.

Ayu Risza Azizi, 2019

***PENGGUNAAN TEKNIK TASK ANALYSIS TERHADAP KETERAMPILAN MEMOTONG KUKU
PADA PESERTA DIDIK MDVI KELAS X DI SLBN A KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu